

# Peran Orang Tua terhadap Pengaruh Pijat Balita untuk Mengoptimalkan Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak

Titi Sutarti<sup>1</sup>, Fauziah Hanum Nur Adriyani<sup>2</sup>, Rosi Kurnia Sugiharti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan,  
Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, Kecamatan Kembaran, Purwokerto, Banyumas,  
Jawa Tengah, Kode Pos 53182, Indonesia

<sup>1</sup>titisutarti13@gmail.com; <sup>2</sup>fauziahhanum@uhb.ac.id; <sup>3</sup>rosikurnia23@gmail.com

## ABSTRACT

*Toddler massage is believed to be able to maintain health and be able to stimulate and optimize the growth and development of toddlers. But without the right massage techniques, toddler massage is actually dangerous, and can even cause death to the baby. This case study aims to determine the role of parents in providing toddler massage to optimize child growth and development, and increase parents' knowledge and skills about toddler massage. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation studies. The results of this case study show that doing toddler massage can optimize the growth and development of toddlers better and help physical development in children, as well as increase parents' knowledge and understanding of toddler massage, seen from the ability of parents of toddlers to answer questions asked. by researchers. Increasing the skills of parents in massaging toddlers, so that it is possible to do toddler massages themselves. The conclusion of this case study is that the role of parents in giving toddler massage has an influence in optimizing the growth and development of children.*

**Keywords: Toddler Massage, Growth and Development**

## ABSTRAK

Pijat balita memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang balita. Namun tanpa teknik pijatan yang benar, pijat balita justru membahayakan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada bayi. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pemberian pijat balita terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak, dan menambah pengetahuan serta ketrampilan orang tua tentang pijat balita. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa dengan melakukan pijat balita dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan lebih baik lagi dan membantu tumbuh kembang fisik pada anak, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pijat balita, dilihat dari kemampuan orang tua balita dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Meningkatnya ketrampilan orang tua dalam memijat balita, sehingga dimungkinkan dapat melakukan pijat balita sendiri. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah peran orang tua dalam pemberian pijat balita mempunyai pengaruh dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

**Kata Kunci: Pijat Balita, Tumbuh Kembang**

## PENDAHULUAN

Masa Golden Age/Golden periode adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat pada usia dini yaitu usia 0 sampai 5 tahun. Fase Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk mempertahankan tumbuh kembang anak secara cermat agar dapat mendeteksi dini apabila terjadi kelainan pada anak, peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama pada masa Golden Age (*Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita - Google Books, n.d.*). Pada masa balita ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik mental dan sosial (Adriani, n.d.). Setiap anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (*Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak - Google Books, n.d.*).

Masa anak di bawah lima tahun (anak balita, umur 0-59 bulan). Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan sangat pesat dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi ekskresi. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (*ASUHAN NEONATUS - Google Books, n.d.*).

Pijat merupakan salah satu bentuk dari terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting. Bahkan menurut penelitian modern, pijat balita secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi balita. Seni pijat ini telah dipraktekkan hampir diseluruh dunia termasuk Indonesia. Meskipun tidak diketahui dengan jelas pijat dan sentuhan dapat berpengaruh positif pada tubuh manusia. Pijat balita memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang balita. Namun tanpa teknik pemijatan yang benar, pijat balita justru membahayakan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada bayi.

Dalam upaya membantu menstimulasi tumbuh kembang fisik pada balita salah satunya yaitu dengan menggunakan pijat balita secara rutin selain banyak manfaatnya pijat balita ini merupakan terapi sentuh yang diberikan pada balita yang dapat memberikan jaminan adanya jaminan kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada balita dan berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting. Manfaat dari pijat balita yaitu salah satunya merangsang syaraf motorik memperbaiki pola tidur, membantu pencernaan dan meningkatkan ketenangan syaraf motorik. Balita yang dipijat dengan baik dan benar dapat tumbuh sehat dan berkembang lebih baik (Mead, 2009).

Peran orang tua terhadap pengaruh pijat balita bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pemberian pijat balita terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak, dan menambah pengetahuan serta ketrampilan orang tua tentang pijat balita.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini dilakukan pada Balita An. N Umur 18 bulan 19 hari. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada kasus ini instrument yang digunakan untuk mendapatkan data adalah format asuhan kebidanan pada balita dengan 7 langkah varney, SAP, leaflet, buku KIA, formulir KPSP, tabel berat badan/tinggi badan, metlin, timbangan, instrument alat M-CHAT dan TDD umur 18 bulan. Pendekatan proses kebidanan yang dilakukan peneliti meliputi tahapan yaitu: 1) Pengkajian, pengkajian yang dilakukan untuk melengkapi data pasien dilakukan dengan wawancara terhadap orang tua balita dan pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh penulis. 2) Diagnosa kebidanan, diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan fisik kemudian di klasifikasikan sesuai gejala agar mendapatkan diagnosa sesuai untuk melakukan asuhan selanjutnya. 3) intervensi kebidanan, menentukan asuhan yang akan dilakukan pada pasien sesuai

dengan masalah dan kebutuhannya. 4). Implementasi kebidanan, setelah merencanakan asuhan dengan tepat maka peneliti akan melaksanakan asuhan dengan sesuai. 5) Evaluasi, evaluasi dapat berupa pertanyaan kepada pasien terutama dalam pemeriksaan, pemberian obat dan konseling yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengkajian

Hasil pengkajian didapatkan data balita bernama An. N berumur 18 bulan 19 hari, pada keluhan yaitu ibu ingin memeriksakan anaknya yang berumur 18 bulan. Hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua balita, riwayat kesehatan anak dan kesehatan keluarga dalam batas normal.

Hasil pengkajian pemeriksaan fisik, Tanda-Tanda Vital didapatkan Keadaan Umum : Baik, Kesadaran : Composmetis, Suhu : 36,4 °C, Aksila, pukul 09.05 WIB, Nadi/denyut jantung : 119 x/ menit, Pernafasan : 30 x/ menit, BB sekarang : 11,3 kg, TB sekarang : 78 cm, Lila sekarang : 16 cm, Lingkar dada : 56 cm, status gizi : BB/PB = 8,60-12,00 kg ( - 2SD s/d <2 SD) atau Normal, BB/U: 9,8-12,2 kg ( - 2SD s/d <2 SD) atau Normal, PB/U: 76,90-87,69 cm ( - 2SD s/d <2 SD) atau Normal.

Hasil pemeriksaan penunjang : Lain-lain/ Pemeriksaan Khusus 1) Pemeriksaan KPSP untuk balita umur 18 bulan: penilaian stimulasi deteksi dini dan intervensi dini tumbuh kembang anak sudah dilakukan dengan menggunakan lembar KPSP intervensi sesuai dengan 10 jawaban Ya, 2) Pemeriksaan pendengaran (TDD) untuk balita umur 18 bulan: pemeriksaan tes daya dengar pada balita sudah dilakukan hasil intervensi normal dengan 3 jawaban Ya, 3) Pemeriksaan gangguan perilaku (autism) untuk balita umur 18 bulan: pemeriksaan deteksi dini pada balita sudah dilakukan hasil intervensi anak dalam batas normal semua jawaban Ya.

Pada langkah ini penulis tidak menemukan adanya kesenjangan antara lahan dan teori karena data subyektif

sudah sesuai dengan teori yaitu mulai dari biodata pasien, keluhan utama pada pasien balita menurut teori pemeriksaan pemeriksaan KPSP, TDD, M-CHAT dapat diberikan untuk balita umur 18 bulan 19 hari sesuai jadwal pemeriksaan skrining perkembangan.

### Diagnosa Kebidanan

Diagnosa: An. N umur 18 bulan dengan status gizi baik dan perkembangan normal

### Data Dasar:

#### DS:

- 1) Ibu mengatakan anaknya bernama An. N
- 2) Ibu mengatakan anaknya berumur 18 bulan
- 3) Ibu mengatakan anaknya lahir pada tanggal 20 September 2019.

#### DO:

##### a) Pemeriksaan Umum

1. Keadaan umum : Baik
2. Kesadaran: Composmentis
3. Tanda-tanda vital: HR: 119 x/menit  
RR: 30 x/menit Suhu: 36,4 °C

##### b) Pemeriksaan pertumbuhan berupa:

1. Berat badan: 11,3 kg
2. Tinggi badan: 78 cm
3. Lingkar dada: 56 cm
4. Status gizi : BB/PB = 8,60-12,00 kg ( - 2SD s/d <2 SD) atau normal BB/U: 9, 8-12, 2 kg ( - 2SD s/d <2 SD) atau Normal PB/U: 76, 90-87, 69 cm ( - 2SD s/d <2 SD) atau normal.

##### c) Pemeriksaan perkembangan berupa:

- (1) Pemeriksaan KPSP: Hasil perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- (2) Pemeriksaan TDD: Hasil pemeriksaan bahwa anak tidak mengalami gangguan pendengaran.
- (3) Pemeriksaan gangguan perilaku untuk autisme: Hasil pemeriksaan bahwa anak tidak mengalami gangguan autisme.

##### d) Data umum

Karakteristik secara umum dari responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Ibu Responden

No	Karakteristik	Frekuensi
1	Usia 19 tahun	1
2	Tingkat Pendidikan SMP	1
3	Sumber Informasi Media Elektronik	1
4	Pekerjaan IRT	1

e) Data Khusus

(a) Peran orang tua

Tabel 2. Penggunaan skala *likert* berdasarkan peran orang tua

No	Peran Orang Tua	Frekuensi
1	Sangat Baik	0
2	Baik	1
3	Cukup	0
4	Kurang	0
5	Buruk	0

(b) Pemeriksaan perkembangan

Tabel 3. Perkembangan tumbuh kembang yang diamati peneliti

No	Pemeriksaan perkembangan umur $\geq 18$ bulan	Perkembangan Anak
1	KPSP	Sesuai
2	Tes Daya Dengar	Sesuai
3	M-CHAT	Sesuai

**Interpretasi Data**

Tidak terdapat kesenjangan antara lahan dan teori, pada tinjauan lahan, rumusan diagnosa kebidanan sudah disertai dengan dasar yang mendukung munculnya diagnosa berdasarkan data subyektif dan obyektif yaitu An. N umur 18 bulan 19 hari, tidak ditemukan masalah dan kebutuhan.

**Identifikasi Diagnosa dan Masalah Potensial**

Pada kasus An. N 1038 diagnose potensial yang muncul tidak ada, dan tidak ada kesenjangan antara teori dan lahan.

**Identifikasi kebutuhan segera**

Pada kasus An. N penulis tidak menemukan adanya kebutuhan yang membutuhkan tindakan segera, karena pada tahap sebelumnya tidak terdapat adanya diagnosa potensial yang terjadi sehingga tidak diperlukan adanya tindakan segera dan pada teori kasus ini

juga tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan lahan.

**Intervensi Kebidanan**

- a) Lakukan penyuluhan tumbuh kembang balita
- b) Lakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pijat balita
- c) Ajarkan orang tua balita untuk memantau tumbuh kembang balita

Pada kasus An. N tidak ditemukan kesenjangan antara lahan dan teori karena pada langkah ini perencanaan disusun sesuai rencana sebelumnya.

**Implementasi kebidanan**

- a) Melakukan penyuluhan tumbuh kembang balita  
Tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun untuk masing-masing masalah kebidanan.
- b) Melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pijat balita  
Tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun untuk masing-masing masalah kebidanan.
- c) Mengajarkan orang tua balita untuk mempraktikkan pijat balita  
Tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun untuk masing-masing masalah kebidanan.
- d) Mengajarkan orang tua balita untuk memantau tumbuh kembang balita  
Tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun untuk masing-masing masalah kebidanan.  
Pada langkah ini tidak ada kesenjangan antara lahan dan teori karena peneliti dilahan melakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya sesuai dengan teori yang sudah disusun oleh peneliti.

## Evaluasi

- a) Melakukan penyuluhan tumbuh kembang balita

Ada peningkatan 75% pengetahuan dari orang tua balita tentang pemantauan tumbuh kembang balita sehingga orang tua balita bisa mengetahui gangguan perkembangan balitanya. Penyuluhan ini menggunakan metode leaflet dan tanya jawab untuk mendukung kemampuan orang tua balita dalam menguasai materi yang disampaikan. Penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendeteksi tumbuh kembang balita (Syukrianti Syahda1, Erma Kasumayanti2, 2020).

- b) Melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pijat balita

Berdasarkan hasil penelitian orang tua balita sangat terlihat antusias dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua balita tentang pijat balita dan dari orang tua yang mendapatkan pelatihan pijat balita. Tingginya pengetahuan orang tua balita tentang pijat balita, akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan balita (Andriyani & Lusiana Sarmin, 2021).

Mengajarkan orang tua balita untuk memantau tumbuh kembang balita

Orang tua balita mampu mempraktikkan cara mendeteksi tumbuh kembang. Agar tenaga kesehatan dan keluarga dapat melakukan upaya pembinaan tumbuh kembang balita yang komprehensif, berkualitas dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan anak, maka dibutuhkan suatu standar pedoman dalam stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan

anak, intervensi serta stimulasi dini balita sampai umur 6 tahun (Maritalia, 2009)

## SIMPULAN

Kesimpulan dari studi kasus ini adalah peran orang tua dalam pemberian pijat balita mempunyai pengaruh dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

## SARAN

Meningkatkan motivasi ibu untuk mau melakukan pijat balita secara rutin dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. (n.d.). Peranan gizi : dalam siklus kehidupan. 484.
- Andriyani, R., & Lusiana Sarmin, N. (2021). Pijat Bayi Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Bayi. Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 6–9. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.is.s2.74>
- Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita - Google Books. (n.d.). Retrieved October 2, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan\\_Kebidanan\\_Neonatus\\_Bayi\\_dan\\_Balit/kjJAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Marmi,+2012.+Asuhan+Neonatus+Bayi,+Balita,+dan+Anak+Prasekolah.+Yogyakarta:+Pustaka+Pelajar&pg=PA211&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Neonatus_Bayi_dan_Balit/kjJAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Marmi,+2012.+Asuhan+Neonatus+Bayi,+Balita,+dan+Anak+Prasekolah.+Yogyakarta:+Pustaka+Pelajar&pg=PA211&printsec=frontcover)
- ASUHAN NEONATUS - Google Books. (n.d.). Retrieved October 2, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/ASUHAN\\_NEONATUS/xDDwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Marmi,+2015.+Asuhan+Neonatus+Bayi,+Balita,+dan+Anak+Prasekolah.+Yogyakarta:+Pustaka+Pelajar&pg=PA176&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/ASUHAN_NEONATUS/xDDwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Marmi,+2015.+Asuhan+Neonatus+Bayi,+Balita,+dan+Anak+Prasekolah.+Yogyakarta:+Pustaka+Pelajar&pg=PA176&printsec=frontcover)
- Maritalia, D. (2009). ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM STIMULASI, DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK) BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG TAHUN 2009.
- Mead, M. (2009). Unpicking midwifery rhetoric. Evidence Based Midwifery: Applications in Context, 137–150. <http://www.dawsonera.com/depp/reader/>

protected/external/AbstractView/S97814  
44314618

Pedoman Praktis Imunisasi pada Anak -  
Google Books. (n.d.). Retrieved October  
2, 2021, from  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman\\_Praktis\\_Imunisasi\\_pada\\_Anak/Y1cAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Marimbi,+H.+2010.+Tumbuh+Kembang,+Status+Gizi+dan+Imunisasi+Dasar+Pada+Balita.+Yogyakarta:+Nuha+Medika&pg=PA107&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman_Praktis_Imunisasi_pada_Anak/Y1cAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Marimbi,+H.+2010.+Tumbuh+Kembang,+Status+Gizi+dan+Imunisasi+Dasar+Pada+Balita.+Yogyakarta:+Nuha+Medika&pg=PA107&printsec=frontcover)

Syukrianti Syahda<sup>1</sup>, Erma Kasumayanti<sup>2</sup>, E.  
M. (2020). Pemeriksaan Tumbuh  
Kembang Balita di TPA Tambusai  
Kabupaten Kampar. *Communnity  
Development Journal*, 1(1), 24–28.